

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik *prototype* modul pembelajaran berbasis intertekstual pada materi kesetimbangan kelarutan memuat tiga aspek, yaitu aspek metode instruksional, aspek substansi modul, dan aspek penggunaan bahasa. Selain itu, konsep-konsep pada materi kesetimbangan kelarutan disajikan menggunakan strategi penerapan representasi kimia. Representasi kimia tersebut dibagi menjadi tiga level, yaitu level makroskopis, submikroskopis, dan simbolis. Setiap konsep disajikan dengan diawali fenomena makroskopis, kemudian dijelaskan secara submikroskopis dan simbolis sehingga ketiga level tersebut saling bertautan.
2. Hasil uji kelayakan metode instruksional menunjukkan dua puluh tujuh kriteria (77%) kriteria telah layak; hasil uji kelayakan substansi modul menunjukkan dari empat belas kriteria, seluruh kriteria (100%) sudah layak; dan hasil uji kelayakan penggunaan bahasa menunjukkan tujuh kriteria (78%) kriteria telah layak.
3. Hasil uji coba terbatas menunjukkan peningkatan N_Gain dengan kategori tinggi sebanyak enam orang dan kategori sedang sebanyak dua orang dari total delapan peserta didik yang menggunakan modul pembelajaran berbasis intertekstual pada materi kesetimbangan kelarutan. Hasil pengolahan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi kesetimbangan kelarutan sebagai hasil dari penggunaan modul dengan rata-rata N_Gain 0,7 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, sehingga hasil ini dapat mendukung bahwa modul pembelajaran berbasis intertekstual yang telah dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi kesetimbangan kelarutan.

5.2 Implikasi

Produk *prototype* modul pembelajaran berbasis intertekstual pada materi kesetimbangan kelarutan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik SMA Kelas XI IPA untuk belajar mandiri.

5.3 Rekomendasi

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan pengembangan *prototype* modul pembelajaran berbasis intertekstual pada kompetensi dasar lainnya dalam kurikulum.
2. Pengguna memberikan tanggapan saat menggunakan modul, misalnya tanggapan mengenai keterbacaan, kejelasan gambar, dan kesulitan saat memahami materi yang disajikan.
3. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan sehingga diperlukan uji coba lapangan (20-30 peserta didik) untuk mengetahui apakah modul yang dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kesetimbangan kelarutan.